

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian kausal komparatif dengan metode regresi berganda. Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Adapun pengolahan dalam penelitian dengan menggunakan SPSS 22.0.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2008:193), sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif sebagai jenis datanya. Sedangkan data sekunder yang dipakai bersumber dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

- i. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur

dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

ii. Studi Dokumentasi

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan Indeks Saham LQ45 periode Februari 2015-2019 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga dengan mengunduh laporan Bank Indonesia selama periode yang sama terkait tingkat nilai tukar dan suku bunga.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah objek atau subjek yang diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah saham yang terdaftar di BEI selama periode 2015–2019. Dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan cara menunjukkan langsung pada suatu populasi berdasarkan kriteria yang dimiliki sampel, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun sampel yang digunakan adalah Indeks LQ45.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (1999) adalah “tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen”. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Indeks Saham (Stock Index/SI).

b. Variabel independen

Variabel independen menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (1999) adalah “tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain”. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Tingkat Nilai Tukar (ER) dalam hal ini ialah kurs tengah transaksi BI, Tingkat Suku Bunga (IR) dalam hal ini BI *7-days repo rate*, dan Jumlah uang beredar (MS) dalam hal ini M2.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Erlina (2007) adalah suatu definisi yang menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Secara operasional, setiap variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan seperti yang tampak pada tabel ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

VARIABEL	Definisi	Skala	Pengukuran
SI	Perbandingan antara selisih harga indeks saham periode t dan periode t-1 terhadap harga indeks saham periode t-1	Rasio	$LQ45 = \frac{\epsilon (P \times Q)}{Nd} \times 100$
ER	Perbandingan antara selisih nilai kurs periode t dan periode t-1 terhadap nilai kurs t-1	Rasio	$ER = \frac{kurs_t - Kurs_{t-1}}{Kurs_{t-1}}$
IR	Perbandingan antara selisih tingkat suku bunga periode t dan periode t-1 terhadap nilai suku bunga t-1	Rasio	
M2	Perbandingan antara selisih JUB periode t dan periode t-1 terhadap JUB periode t-1	Rasio	$M2 = C + D + TD$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah signifikansi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris berbentuk linier, kuadrat atau kubik (Ghozali Imam, 2011:166). Apabila uji linieritas tidak terpenuhi, maka analisis regresi linier tidak dapat dilakukan.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

H_0 = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 5\%$

H_0 = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 5\%$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan dinamakan homoskedastisitas. Dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang, (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendeteksi sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (Mudrajad Kuncoro, 2004:98). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Untuk mengetahui adanya problem multikolinearitas maka dapat dilihat dari hasil *Collinearity Statistic* yaitu nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 0,10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011:106).

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan istilah korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketepatan penerapan uji F dan uji t. Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model

regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali Imam,2011:110).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin Watson (DW-test)* (Ghozali Imam,2011:110).. Hipotesis yang akan diuji adalah: Ho (tidak ada autokorelasi, $r=0$) dan Ha (ada autokorelasi, $r\neq 0$). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Nilai Statistik d Hasil

$0 < d < d_l$ Ada autokorelasi

$d_l < d < d_u$ Tidak ada keputusan

$d_u < d < 4 - d_u$ Tidak ada autokorelasi

$4 - d_u < d < 4 - d_l$ Tidak ada keputusan

$4 - d_l < d < 4$ Ada autokorelasi

3.6.2 Uji Hipotesis

Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regresion*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Harga Indeks Saham

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_1$ = koefisien regresi

X_1 = Tingkat nilai tukar kurs tengah BI

X_2 = Tingkat suku bunga BI *7-days repo rate*

X_3 = Jumlah uang beredar M2

ln = log natural

ε = *error*

a. Uji koefisien determinasi (R²)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* adalah nol sampai dengan 1. Apabila nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1, maka variabel independennya memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Menurut Ghozali (2005:84), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam

menerangkan variabel dependen”. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Hipotesis diterima apabila t_{tabel} pada sig-prob < a (0,05)
- 2) Hipotesis ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada sig-prob > a (0,05)

c. Uji simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Menurut Ghozali (2005:84), “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Hipotesis diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sig-prob < a (0,05)
- 2) Hipotesis ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau sig-prob > a (0,05).